

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rusmiati
NIM : DO1304137
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan / pikiran sendiri.

Bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Maret 2009

Yang membuat pernyataan

SITI RUSMIATI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat kita hindarkan dari kehidupan. Pendidikan dapat diperoleh semua orang dalam kehidupannya, baik pendidikan formal maupun non formal. Di jaman sekarang banyak sekali orang yang tidak bisa mengenyam pendidikan formal untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Beberapa faktor pendidikan yang menjadikan pola interaksi saling mempengaruhi, diantaranya adalah guru, tujuan, peserta didik, metode dan strategi belajar.¹

Dalam sejarah pendidikan umat manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan. Para ahli sejarahpun diwarnai dengan pertentangan untuk menjalankan sistem pendidikan. Ada yang sukan menjalankan pendidikan dengan sistem pendidikan secara otoriter. Namun pada kenyataannya pendidikan dalam kategori demokratis ini lebih banyak berkembang di masyarakat barat, sedangkan kategori kedua lebih banyak berkembang di dunia timur. Kalau dibandingkan antara kedua sistem tersebut maka akan tampak perbedaan yang mencolok, baik dari segi pendidiknyaselaku pemeran

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 6.

utama yang menentukan arah pendidikan anak, atau dari segi metode yang digunakan bahkan dampaknya terhadap anak didik selaku subjek dan objek dalam pendidikan.

Terlepas dari kedua perbedaan sistem tersebut, saya yakin setiap guru apalagi dia berperan sebagai figur dan pelaku pendidikan yang hidup pada jaman yang penuh dengan kemajuan teknologi canggih serta perkembangan peradaban yang modern, akan mudah dan membuka pola pikir yang idealis terhadap pendidikan anak. Karena kalau guru masih tetap pada pola pembelajaran lama, maka dia akan membentuk anak didik dengan out put yang tertinggal. Jadi selaku pendidik yang profesional dia akan memberikan sesuatu sesuai dengan potensi yang dimiliki anak bahkan merangsang potensi anak tersebut untuk berkembang.

Oleh karena itu pendidikan harus berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara kritis dan kreatif, karena itu merupakan modal dasar bagi perkembangan manusia yang mempunyai kualitas prima. Model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (PKB) merupakan salah satu model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat.²

² Suryasubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1990), 11.

Maka sudah tepat ungkapan bahwa pendidikan menjadi suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.³ Bahkan pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya sepanjang hayat, sebagaimana hadits Nabi SAW.:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِيِّ إِلَى الْمَهْدِيِّ

“Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat”

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa kewajiban menuntut ilmu itu berlangsung seumur hidup yang biasa dikenal dengan konsep pendidikan *Long Life Education*. Dalam hal ini berarti usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu lahir dari kandungan ibunya sampai ia tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekwensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat ialah, bahwa pada pendidikan tidak identik dengan sekolah, tapi bias berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴

Pendidikan dapat memberikan sebuah informasi baru pada siswa dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam sebuah proses belajar mengajar. Dalam hal ini seorang guru juga diharapkan mengetahui kondisi siswa dan kelas yang dihadapinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajarnya adalah :

³ Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2007), 80.

⁴ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 4.

Daya ingat siswa sangat mempengaruhi dalam menerima suatu materi dari guru. Sebagaimana dalam psikologi, memori atau daya ingat terbagi menjadi 2, yaitu :⁸

a. Memori jangka panjang

Memori jangka panjang adalah sebuah sistem dimana informasi baru yang di dapat pada materi jangka pendek dan menyimpannya dalam waktu yang relatif lama.

b. Memori jangka pendek

Memori jangka pendek adalah sebuah sistem di mana informasi baru ditempatkan untuk pertama kalinya.

Informasi baru yang di dapat pada memori jangka pendek dapat berpindah ke memori jangka panjang (diistilahkan dengan pengkodean atau encoding) dalam upaya dilakukan selama fase pemrosesan aktif di dalam memori jangka pendek tersebut.

Pada masa sekarang banyak sekali siswa cenderung malas ketika mendapatkan materi pelajaran dari seorang guru, terlebih lagi pada saat pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Siswa lebih cenderung meremehkan tentang Pendidikan Agama Islam dikarenakan mereka menganggap ilmu agama adalah ilmu yang tidak ada hal baru di dalamnya. Oleh karena itu seorang guru lebih dituntut untuk mencari solusi yang terbaik bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa akan merubah pola pikir mereka.

⁸ Mohammad Nur, *Strategi-strategi Belajar* (Surabaya, UNESA – University Press, 2004), jilid 2, 19.

Seorang guru agama harus berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak untuk diarahkan pada perkembangan jasmani rohani sehingga mampu membentuk kepribadian utama sesuai ajaran Islam.⁹ Fenomena seperti ini dapat kita telusuri dari alur kegiatan proses belajar mengajar.

Ketajaman guru dalam menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan siswa, lingkungan, kelas sangatlah diperlukan karena mengajar bukanlah semata persoalan menceritakan. Belajar merupakan konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa.

Seorang guru memiliki sebuah tanggung jawab terhadap profesinya atas keberhasilan anak didiknya. Guru adalah sebuah profesi yang nantinya harus dipertanggungjawabkan pada lembaga, siswa, wali murid, pribadinya dan lingkungan sekitarnya. Keprofesionalan guru tidak terlepas dari strategi model, metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajarnya.

Seorang pendidik yang profesional bisa dikatakan sebagai guru yang demokratis yakni suka bekerja sama dengan teman, siswa, dan sering memberikan peluang akademis kepada para anak didiknya.

Guru diharapkan dapat berperan secara profesional di dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Suryadi, keprofesionalan guru dapat ditunjukkan dari 3 faktor utama, yaitu :¹⁰

⁹ Abdul Madid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 139.

¹⁰ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 83.

- a. Kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi dalam bekerja.
- b. Upaya profesional guru adalah upaya guru dalam mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mengajar yang nyata baik dari penggunaan bahan-bahan pelajaran, dan strategi pembelajarannya.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional menunjukkan lamanya waktu dari seorang guru yang dipergunakan untuk tugas-tugas profesionalnya.

Kecakapan guru dalam memilih strategi belajar terkait erat dengan fungsi guru dalam proses PBM yakni sebagai *director of learning* (direktur belajar) artinya setiap guru diharapkan semampu mungkin mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar dalam hal ini adalah menciptakan keberhasilan pemahaman siswa pada materi yang disajikan.

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus. Menurut Gagne setiap guru berfungsi sebagai¹¹

- 1) *Designer of Instruction* (perancang pengajaran), rancangan ini yang nantinya berkaitan erat dengan tugas guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar, media, strategi dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 2) *Manager of Instruction* (pengelola pengajaran), sebagai penyelenggara atau pengendali seluruh tahapan kegiatan belajar-mengajar.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, 250.

3. Bagaimana korelasi model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri I Taman Sidoarjo ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya permasalahan, maka peneliti perlu memberi batasan masalah dalam penelitian ini. adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) pada materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri I Taman - Sidoarjo.
2. Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 4 di SMA Negeri I Taman – Sidoarjo.
3. Korelasi model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 4 di SMA Negeri I Taman – Sidoarjo.

D. Identifikasi Masalah Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi variabel lain.¹² Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pelaksanaan model

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1988), 101-102.

pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol X)

2. Variabel terikat (dependent variable)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini sebagai variabel yang akan dipengaruhi variabel X. ¹³ Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat yang diberi notasi (simbol Y).

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengaruh model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 4 di SMA Negeri I Taman, adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 4 di SMA Negeri I Taman.
- b. Untuk mengetahui pemahaman materi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 4 di SMA Negeri I Taman.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 4 SMA Negeri I Taman.

¹³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 143.

bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif terdiri dari lima tingkatan, yaitu :

- a. Pengetahuan (mengingat, menghafal)
- b. Pemahaman (menginterpretasikan)
- c. Penerapan (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
- d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
- e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh).

4. Pemahaman

Proses perbuatan, cara memahami atau memahamkan.¹⁹ Sedangkan menurut penulis diartikan sebagai suatu cara penyampaian materi kepada siswa yang menggunakan bahasa perkataan dan bahasa perbuatan (gerak) sehingga siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

5. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰

Dari pemaparan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dalam judul ini adalah bagaimana Korelasi pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman siswa khususnya

¹⁹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 714.

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan...*, 130.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (PKB)

1. Pengertian Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (PKB)

Pengertian model dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan yaitu contoh atau pola yang sudah tersedia.¹

Selanjutnya pengertian tentang pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata pembelajaran itu sendiri bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²

Pada dasarnya proses belajar mengajar mempunyai suatu paradigma. Paradigma lama mengatakan bahwa proses belajar mengajar cenderung diistilahkan sebagai suatu pengajaran yang mana term ini lebih dikonsentrasikan pada kegiatan pendidik dan tidak pada peserta didik, proses belajar mengajar dapat dikatakan tercapai maksud dan tujuannya bila pendidik telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Jadi term ini sama sekali tidak dikaitkan dengan proses belajar. Lain halnya dengan

¹ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,

² Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, tt), 14.

paradigma baru yang mengatakan bahwa proses belajar cenderung diistilahkan sebagai suatu pembelajaran tidak lagi pembelajaran artinya term pembelajaran sudah mulai dikaitkan dengan proses belajar peserta didik, sehingga proses mengajar lebih didominasi oleh aktivitas siswa dengan tidak melepas peranan seorang pendidik.

Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan salah satu model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Menurut Peter Reason (1981) berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

Sedangkan Wina Sanjaya dalam bukunya Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mendefinisikan peningkatan kemampuan berpikir (PKB) adalah suatu model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah.³

Oleh karena itu berpikir sendiri mempunyai arti yaitu eksplorasi pengalaman yang dilakukan secara sadar dalam mencapai suatu tujuan.⁴

³ Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2008), 128.

⁴ Edward de Bono, *Mengajar Berpikir*, (Jakarta : 1992), 36.

Model mempunyai arti, contoh atau pola yang sudah tersedia.⁵ Sedangkan arti dari model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (PKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.⁶

Dalam model pembelajaran ini lebih ditekankan pada proses pengembangan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu berpikir sendiri mempunyai arti bahwa eksplorasi pengalaman yang dilakukan secara sadar dalam mencapai suatu tujuan.⁷

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dalam bukunya “psikologi umum” mengatakan bahwa berpikir adalah aktifitas psikis yang internasional dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan. Artinya dalam berpikir seseorang menghubungkan antara pengertian satu dengan yang lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan menggunakan materi sebagai proses berpikir.⁸

Berpikir merupakan proses yang dinamis yang menempuh 3 langkah berpikir, yaitu :⁹

⁵ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka),

⁶ Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2008),

⁷ Edward de Bono, *Mengajar Berpikir*, (Jakarta : 1992), 36

⁸ Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 81.

⁹ Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 32.

Bentuk-bentuk pengertian ada 3 macam, yaitu :

(1) Pengertian pengalaman

Yaitu pengertian yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang berurutan.

(2) Pengertian kepercayaan

Yaitu pengertian yang terbentuk asli dari kepercayaan.

(3) Pengertian logis

Yaitu pengertian yang terbentuk dari satu tingkat ketinggian yang lain. Pengertian dapat terjadi dengan jalan : 1) menganalisa, 2) membanding-bandingkan, 3) memujaratkan (artinya pengertian yang ditambah atau dikurangi, sehingga menjadi abstrak).

b) Pembentukan Pendapat

Artinya hasil pekerjaan pikiran dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan lainnya.

c) Pembentukan Kesimpulan

Artinya membentuk pendapat “baru” yang berdasar atas pendapat-pendapat lain yang sudah ada.

Dalam penarikan kesimpulan dapat menempuh beberapa cara, antara lain :¹⁰

¹⁰ Prof. Dr. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2002), 143-144.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (PKB) adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar disetiap mata pelajaran. Dimana siswa dilatih berpikirnya dengan cara adanya proses pembelajaran yang demokratis artinya guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, proses pembelajaran dibangun dalam suasana Tanya jawab, serta mampu membangkitkan keberanian siswa untuk mengeluarkan ide berdasarkan pengalaman yang sudah diperolehnya.

2. Landasan Filosofis dan Psikologis

Secara filosofis, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antar manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan perkembangan kognitif, afektif, atau psikomotorik. Adapun tujuan dari pengembangan aspek kognitif disini adalah proses pengembangan intelektual yang kaitannya dengan meningkatkan aspek pengetahuan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dilihat dari bagaimana pengetahuan itu dapat diperoleh manusia, dapat dibedakan menjadi 2 pendekatan yang berbeda, yaitu :

pemahaman objek, menganalisis dan mengkonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dari dalam diri individu.

Adapun secara psikologis, pembelajaran ada 2 aliran yang menjelaskan tentang perubahan perilaku dari hasil proses belajar, antara lain :¹²

a. Aliran Behaviouristik

1. **Aliran behaviouristik yang dipelopori oleh Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936).** Berpendapat bahwa kesadaran merupakan hal yang dubious, artinya sesuatu yang tidak dapat diobservasi secara langsung, secara nyata .

Menurut Pavlov aktivitas organisme dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Aktivitas yang bersifat reflektif, yaitu aktivitas organisme yang tidak disadari oleh organisme yang bersangkutan.
- 2) Aktivitas yang disadari, yaitu respon atas dasar kemampuan sebagai suatu reaksi terhadap stimulus yang diterima. Psikologi Pavlov disebut juga psikologi refleksi.

2. **Dipelopori oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949).**

Menurut Thorndike asosiasi antara *sense of impression* dan *impuls to action* disebutnya sebagai koneksi yaitu usaha untuk menggabungkan antar kejadian sensoris dengan perilaku. Artinya bahwa proses mental dan perilaku berkaitan dengan penyesuaian diri

¹² Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 123-125.

Dalam proses pembelajaran Lacosta (1985) mengklasifikasikan belajar berpikir menjadi 3, yaitu :¹⁵

1) Teaching of thinking

Yaitu proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu. Jenis pembelajaran ini menekankan pada aspek tujuan.

2) Teaching for thinking

Yaitu proses pembelajaran yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong terhadap pengembangan kognitif. Jenis pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran.

3) Teaching about thinking

Yaitu pembelajaran yang diupayakan untuk membantu siswa agar lebih sadar terhadap proses berpikirnya.

2. Langkah-langkah model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir)

Model pembelajaran PKB menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat model pembelajaran PKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Karena

¹⁵ Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2008), 83-84.

Model Pembelajaran PKB	Model Pembelajaran Konvensional
1 Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri.	1 Peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
2 Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalian pengalaman setiap siswa.	2 Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
3 Perilaku dibangun atas kesadaran diri.	3 Perilaku dibangun atas perilaku atas proses kebiasaan.
4 Kemampuan didasarkan atas penggalian pengalaman.	4 Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
5 Tujuan akhir dari proses pembelajaran PKB adalah kemampuan berpikir melalui proses menghubungkan antara pengalaman dan kenyataan.	5 Tujuan akhir adalah penguasaan materi pembelajaran.
6 Dalam model pembelajaran ini tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri.	6 Tindakan atau perilaku didasarkan oleh faktor dari luar dirinya. Misalnya sebab adanya hukuman.
7 Pengetahuan yang dimiliki setiap siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.	7 Kebenaran yang dimiliki siswa bersifat absolut dan final. Oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
8 Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh model pembelajaran ini adalah kemampuan siswa dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil belajar.	8 Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

Dalam pembelajaran mempunyai beberapa ciri, antara lain :

1) Pembelajaran adalah proses belajar

Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Asumsi yang mendasari pembelajaran berpikir adalah bahwa pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya.

2) Pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak

Dalam pembelajaran berpikir juga menggunakan pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Manusia memiliki dua belahan otak

terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹⁷

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Bloom Taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan yaitu :¹⁸

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkatan terendah ranah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip.
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- 3) Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situasi konkrit dan situasi baru.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kedalam struktur baru.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.

¹⁷ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), 201.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 202.

6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud dan tujuan tertentu.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar dan keterampilan dan kemampuan untuk bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan (ketepatan), gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif, interpretatif.¹⁹

Dari penjelasan di atas tentang ketiga ranah, maka ranah kognitiflah yang sangat dominan yang dinilai oleh guru dalam lembaga sekolah. Karena sangat berhubungan sekali dengan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (materi pelajaran yang disajikan dalam proses belajar mengajar).

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²⁰ Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori :

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 22-23.

²⁰ *Ibid.*, 24.

- c) Dapat membantu guru dalam menemukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- d) Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus sebagai pedoman awal dalam pembelajaran.²⁶

Perumusan TIK oleh guru yang bermacam-macam akan menghasilkan hasil belajar (perilaku) anak yang bervariasi pula. Jika siswa telah mampu menguasai TIK melalui tes formatif maka bisa dikategorikan bahwa anak itu telah memahami materi yang telah disampaikan guru.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesionalnya. Dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan yang lainnya. Nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian itu seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁷

3) Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya adalah anak didik di sini tidak terbatas oleh

²⁶ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : CV. Rajawali Press, 1991), 96.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 126.

- 2) Faktor psikologi, meliputi : keintelektualan (kecerdasan), minat bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - 3) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- b) Faktor eksternal (dari luar diri)
- 1) Faktor sosial, meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor budaya, meliputi : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).²⁹

4) Langkah-langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam

1) Memperbaiki proses

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar, perbaikan proses pengajaran meliputi : perbaikan tujuan pembelajaran, khususnya tujuan instruksional khusus, bahan (materi) pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Evaluasi ini dapat berupa tes formatif, subsumatif, sumatif.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 10.

2) Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu (siswa) agar dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.³⁰ Ini menunjukkan bahwa bimbingan belajarnya hanya diberikan kepada individu tertentu yaitu siswa yang dipandang memerlukan bimbingan tersebut. Adapun tujuan kegiatan bimbingan belajar adalah :

- a) Mencatat cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- b) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- c) Memberikan informasi dalam memilih bidang studi program, jurusan dan kelompok belajar yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.
- d) Membuat tugas sekolah baik individu atau kelompok.
- e) Menunjukkan cara-cara menyelesaikan kesulitan belajar.

Bimbingan belajar diberikan untuk mencegah suatu kegagalan belajar, menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

3) Penambahan waktu belajar dan pengadaan *feed back* (umpan balik) dalam belajar.

³⁰ Abin Syamsudin makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 188.

Berdasarkan penemuan John Charoll (1936) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.³¹

Ini mengandung arti bahwa seseorang siswa dalam belajarnya harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat siswa mempelajari pelajaran, kemampuan siswa adalah memahami pelajaran dan kualitas pelajaran itu sendiri. Sehingga dengan demikian siswa dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal.

Disamping penambahan waktu belajar guru juga harus sering mengadakan *feed back* (umpan balik) sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar mengajar telah atau belum mencapai tujuan. Bahkan dengan adanya *feed back* jika terjadi kesalahan pada anak, maka anak akan segera memperbaiki kesalahan.³²

4) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas belajar dan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar terhadap situasi sekitarnya. Motivasi ini dapat memberikan dorongan yang akan menunjang kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini,

³¹ Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), 113.

³² *Ibid.*, 116.

guru bertindak sebagai “motivator” terhadap siswa. Motivasi belajar berupa : motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang akan datang dari luar dirinya. Misalnya : guru memberikan pujian (penghargaan), hadiah, perhatian atau menciptakan suasana belajar sehat. Sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar atas dasar keinginan dan kebutuhan serta kesadaran diri sendiri sebagai siswa.³³

5) Kemauan belajar

Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang penting dalam belajar. Karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang. Artinya seorang siswa mempunyai suatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

6) *Remedial Teaching* (pengajaran perbaikan)

Remedial teaching adalah suatu pengajaran yang bersifat membetulkan (pengajaran yang membuat menjadi baik). Dalam proses belajar mengajar siswa dihadapkan dapat mencapai pemahaman (hasil belajar) yang optimal sehingga jika ternyata siswa belum berhasil, maka

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), 160-161.

2. Pengertian Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten menuju tujuannya. Pola dasar pendidikan Islam yang mengandung tata nilai Islam merupakan pondasi struktural pendidikan Islam. Ia melahirkan asas strategi dasar, dan sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses pendidikan Islam yang berlangsung dalam berbagai model kelembagaan pendidikan yang berkembang sejak 14 abad yang lampau sampai sekarang.

Hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³⁴

Di dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1994 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁵

³⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 32.

³⁵ Zakia Darajat, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996),

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah :

"Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup".³⁶

Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai :

"Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelas menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT."³⁷

Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam, dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.

a. Sasaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mengidentifikasi sasarannya yang meliputi empat fungsi manusia, yaitu :³⁸

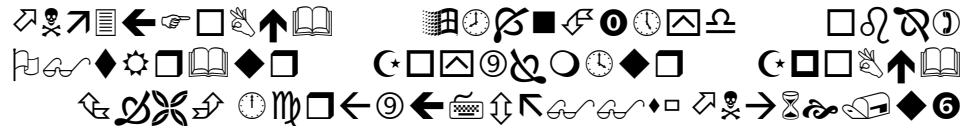
- 1) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya.
- 2) Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, 130.

³⁷ *Ibid.*

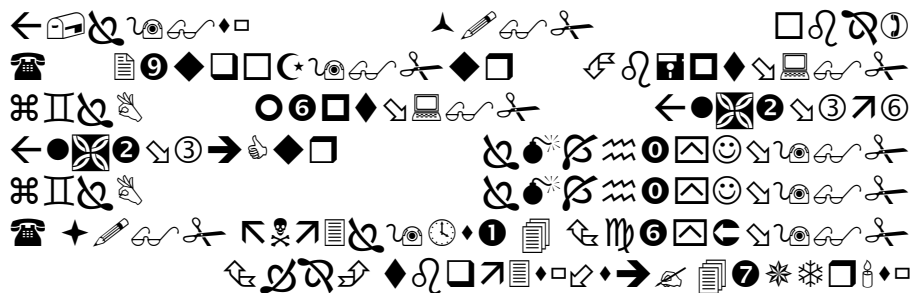
³⁸ M. Arifin, *Ilmu...*, 33.

- 3) Menyadarkan manusia terhadap Allah SWT dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT :



Artinya : "Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahla Aku". (Qs. Al-Anbiya' : 92)³⁹

- 4) Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Allah menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya. Sebagaimana firman Allah SWT. :



Artinya : "Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling ?". (Qs. Al-An'am : 95)⁴⁰

³⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2000), 263.

⁴⁰ *Ibid.*, 111.

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999 tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut lebih dipersingkat lagi yaitu : "agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia".⁴²

Rumusan tujuan pendidikan agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya menuju ke tahapan afeksi yaitu, terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti menghayati dan meyakini. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang

⁴² Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 78.

yaitu Al-Qur'an, hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh. Sedangkan pada kurikulum 1999 di padatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu Al-Quran Hadits, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (PKB) sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum. Dalam pembelajaran terdapat 3 komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kondisi pembelajaran pendidikan agama, metode pembelajaran agama dan hasil (*out put*) pembelajaran pendidikan agama.⁴⁴

⁴⁴ Muhaimin dkk., *Paradigma...*, 146.

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.

Faktor pembelajaran yang lain adalah hasil (*out put*) pembelajaran pendidikan agama Islam yang dicapai peserta didik baik berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikategorikan lagi menjadi 3 faktor, yaitu :⁴⁵

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek yaitu :

1) Aspek fisiologis (bersifat jasmaniyah)

Kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan insensitas siswa dalam mengikuti

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 130-140.

motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Diantara manfaat dari motivasi tersebut adalah :⁴⁶

- a) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang beraneka ragam yang tidak memudahkan perhatiannya pada materi pelajaran. Dengan beraneka ragam motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar.
- c) Meningkatkan, menyadarkan guru untuk memilih diantara perannya sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi ataupun pendidik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses belajar seperti :

- 1) Faktor lingkungan sosial, seperti guru, para staf, teman tetangga dan masyarakat. Dari faktor ini kita dapat kaitkan pula bahwa seorang guru sangat berpengaruh dalam belajar siswa.

⁴⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar...*, 85-86.

memberi peran yang sangat besar hasil dari proses pembelajaran yang berbentuk kecakapan hidup (*life skill*).

Adapun kecakapan hidup (*life skill*) yang dapat dikonstruksi dari model pembelajaran PKB pada pendidikan agama Islam lebih banyak pada kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*). Hal ini disebabkan karena aspek pendidikan agama Islam lebih banyak membutuhkan penemuan-penemuan pemikiran terbaru yang berhubungan dengan orang lain atau kelompok sosial. Sedangkan kecakapan yang berhubungan dengan orang lain atau kelompok sosial. Sedangkan kecakapan yang bersifat spesifik (*specific life skill*) terkait dengan profesi atau tugas pekerjaan sehari-hari.

Beberapa kecakapan yang termasuk dari pembelajaran PKB tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial yang meliputi kecakapan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kecakapan ini dikonstruksi ketika siswa berdiskusi, bekerja kelompok, mengamati dan kegiatan-kegiatan lain yang akan mendorong siswa untuk kreatif bertanya. Pembelajaran PKB pada pola *questioning* (bertanya) pada tahapan pelacakan melatih hal tersebut. Sehingga terjalin hubungan fungsi kedua belahan otak yang seharusnya diseimbangkan kerjasamanya pada setiap individu.

Selain kecakapan sosial, kecakapan berpikir rasional dan kreatif dapat dilatih dari proses *questioning* (bertanya). Proses *questioning* muncul ketika siswa mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan yang telah diamati atau pada saat menemukan kesulitan. Mereka akan lebih menguasai dan memahami pelajaran karena berangkat dari dirinya sendiri.

Guru di sini hanya sebagai fasilitator. Adapun tahapan-tahapan PKB yang lainnya yakni akomodasi, transfer, yang lebih mengarah pada guru. Tahapan akomodasi disini digunakan untuk membimbing siswa menemukan kata kuncinya dari permasalahan yang akan dipecahkan sehingga siswa dapat menyimpulkan dari pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan pembelajaran PKB tahapan transfer merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran. Siswa mencari hubungan-hubungan antar aspek yang dipermasalahkan sekaligus diadakan penilaian dari hasil kerja siswa yang mencakup tiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Guru hendaknya memahami dan menguasai model pembelajaran PKB sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar dapat menghasilkan ide-ide atau gagasan pengetahuan baru dalam kehidupan sekarang ini. Meskipun nantinya dapat diketahui bahwa

peningkatan kemampuan berpikir yang terkonstruksi dalam diri siswa adalah merupakan sebuah proses sumbangsih kemajuan teknologi yang akan datang. Dengan demikian, model pembelajaran PKB merupakan sebuah sarana untuk mengkonstruksi pemahaman berpikir melalui pembelajaran khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam pada diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*muthodos*" yang berarti "cara atau jalan". Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*research*"¹ yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.

Jadi, yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.²

Dalam suatu penelitian membutuhkan cara untuk penulisan yang baik dan tepat agar mencapai tujuan yang diinginkan, maka harus digunakan metode yang sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam judul agar penelitiannya dapat tersusun dengan sistematis, yaitu sebagai berikut :

¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 1.

² *Ibid.*, 2.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian⁷³

1. Jenis Penelitian⁷³

a. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian perpustakaan (*library research*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan-bantuan material yang terdapat diruangan perpustakaan. Seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.³ Penelitian pustaka perpustakaan ini mencakup pengidentifikasian, penjelasan, dan penguraian secara sistematis tentang dokumen-dokumen yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang di bahas. Penulis juga dituntut untuk memilih sumber informasi yang relevan, yang berkaitan langsung dengan pokok masalahnya. Penulis hendaknya juga berusaha menemukan sumber primer yang bisanya lebih lengkap, seksama, dan mendetail karena ditulis oleh pelaku atau penulisnya sendiri.⁴

b. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, misalnya penelitian tentang kehidupan para pengemudi becak, harga barang di pasar, masalah kenakalan remaja dan sebagainya. Penelitian

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995), 28.

⁴ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 18.

- 1) Menentukan sumber data, dalam penentuan sumber data ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.
- 2) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi.
- 3) Analisa penyajian data berupa penulisan skripsi ini. diartikan sebagai strategi mengatur langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik, variabel dan tujuan penelitian.

B. Variabel Penelitian⁷⁵

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu :

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain.⁶

Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan penerapan model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) x.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah :

1. Peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran
2. Sistem pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1988), 101-102.

3. Perilaku peserta didik dibangun atas kesadaran dirinya sendiri
 4. Kemampuan peserta didik dibangun atas dasar pengalamannya sendiri
 5. Proses pembelajarannya melalui dialog dan tanya jawab
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel ini sebagai variabel yang akan dipengaruhi variabel x.⁷

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat yang diberi notasi (symbol) y.

Adapun indikator-indikator variabel ini adalah :⁸

- a. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
- b. Siswa mampu mempraktekkan materi yang ada dalam pembelajaran
- c. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan

C. Populasi dan Sampel⁷⁶

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.⁹ Dari pengertian di atas, maka dapat diambil pemahaman akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 143.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 129.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 115.

Populasi juga dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.¹⁰

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.¹¹ Di dalam setiap penelitian, populasi yang di pilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang ada di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 278 siswa.

Sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian akan digunakan atau diberlakukan.¹² Dalam penelitian lain sampel adalah sebagian dari subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan.

¹⁰ Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), 152.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 118.

¹² Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : GrafindoPersada, 1999), 133.

2. Sumber Data⁷⁹

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:¹³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Data primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya.¹⁴ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri I Taman-Sidoarjo.

b. Data sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁵ Adapun sumber data sekunder ini adalah dokumen tentang struktur organisasi, data tentang jumlah guru, data tentang jumlah karyawan, data tentang jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri I Taman.

E. Metode Pengumpulan Data⁷⁹

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 2.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 14.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), 93.

1. Metode observasi⁸⁰

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁶ Sering kali orang juga mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁷

Metode obserasi juga dapat diartika sebagai suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁸

Tujuan observasi adalah:

- a. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.
- b. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.
- c. Observasi juga dilakukan dila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.¹⁹

Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak

¹⁶ *Ibid.*, 93.

¹⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), 136.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 146.

¹⁹ Jokosubagyo, *Metode...*, 63.

Di dalam membuat skala penilaian, ada beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya error sistemik. Usaha untuk mengurangi error tersebut ada 3 macam tipe skala sikap diantaranya:

a. Skala summated rating (tipe likert)

Skala ini mula-mula dikembangkan oleh Rensis Likert untuk mengukur masyarakat di tahun 1932. Di dalam skala ini menggunakan ukuran ordinal. Biasanya responden memberi tanda pada skala 1 sampai 5, apakah mereka sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju.²²

Prosedur dalam membuat skala Likert adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, terdiri dari item yang jelas disukai dan yang tidak disukai.
- 2) Kemudian item-item tersebut dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang diteliti.
- 3) Responden diminta untuk mencek tiapitem apakah ia menyenangkannya atau tidak menyukainya.jawaban yang memberikan indikasi disukai diberi skor tertinggi.
- 4) Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item.

²² Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Penerbit UI Press, 1993), 225.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut :

Besarnya Nilai "r"	Interprestasi
Antara 0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
Antara 0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
Antara 0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
Antara 0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tingi.
Antara 0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sejak Bapak Sunardi Gondo, S.BA., guru SMA Negeri Krian ditunjuk sebagai pelaksana harian kepala sekolah dari tahun 1984 sampai tahun 1985. Beberapa bulan sebelum kepala sekolah datang, petugas lapangan harian (PLH) dipegang oleh Bapak Soeparjo, BA., guru SMA Negeri 1 Taman sampai akhir tahun 1985.

Selama kurun waktu 2 tahun mendiami SMP 1 Taman, mulai tanggal 21 Oktober 1986 SMA Negeri 1 Taman menempati lokasi dengan fasilitas sebagai berikut :

- a. Sebuah gedung pengelola yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tata usaha (TU);
- b. 1 gedung KBM yang terdiri dari 3 ruang;
- c. 1 gedung perpustakaan
- d. 1 gedung laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA);
- e. Satau gedung WC terdiri dari 10 ruang.

Mengingat ruang belajar hanya 3 kelas, sedang kebutuhannya Sembilan ruang, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 2 tahap, pagi hari kelas II menempati ruang KBM, sedang kelas III menempati ruang guru, dan ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA, kelas I masuk sore hari. proses belajar seperti ini kurang efektif terutama sore hari.

Demi meningkatkan mutu pendidikan baik bidang akademis maupun non akademis mulai tahun 1990-1991 proses belajar mengajar dilakukan pagi hari. Agar proses belajar lebih efektif, setiap hari senin setelah

upacara bendera, kurang lebih 10 menit diadakan pengarahan oleh kepala sekolah. Senam kesegaran jasmani (SKJ) bagi guru dan siswa yang piket kebersihan diselenggarakan setiap jum'at dan dilanjutkan kerja bakti.

Sedang sore harinya merupakan kegiatan ekstra yang melibatkan semua guru dan siswa. Studi banding dan persahabatan dengan sekolah-sekolah lain yang dianggap mempunyai nilai lebih diadakan setiap 1 tahun. Usaha ini membawa hasil yang gemilang, baik itu peringkat di bidang akademis propinsi maupun kabupaten selalu diraihinya tiap tahun.

Mulai tahun 1994 diseluruh SMA berlaku kurikulum baru. Hal ini dilakukan demi meningkatkan SDM sebagai tuntutan masyarakat yang cepat berkembang. Sebutan SINA diganti menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU). Berdasarkan kurikulum baru, sekolah memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya baik dibidang ekstra, sosial dan sastra.

Mereka yang memiliki bakat sastra, dibukalah jurusan bahasa lengkap dengan laboratoriumnya, sehingga SMA Negeri 1 Taman memiliki 3 jurusan yaitu Bahasa, IPA dan IPS.

Pada tahun 2004 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang biasa disebut dengan kurikulum 2004 untuk memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat. Sebutan SMU diganti menjadi SMA, dan sebutan kelas I, II, III diganti dengan sebutan kelas X, XI, dan XII.

5. Keadaan Guru dan Karyawan⁹⁷

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, maka untuk mengetahui keadaan guru SMA Begeri I Taman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan guru dan Karyawan

No.	Nama	NIP.	Jabatan/Guru
1	Drs. Panoyo, M.Pd	131 838 075	Kepala Sekolah
2	Dra. Adri Siswani	130 800 160	Guru Kimia
3	Drs. Soemani	131 605 179	PKN
4	Drs. Djuwaeni Astuti	131 466 191	Pendidikan Seni
5	Drs. Hamzah	131 603 547	Penjaskes
6	Drs. Hamid	130 877 620	PKN
7	Drs. Abd. Gani	131 607 099	Kimia
8	Dra. Kartini	131 773 151	Sosiologi
9	Dra. Jun Minarti	131 696 397	Bahasa Inggris
10	Drs. Suhartono	150 074 869	Pendidikan Agama Islam
11	Dra. Harti	131 696 397	Sejarah
12	Malin, BA	150 074 869	Pendidikan Agama Islam
13	Dra. Diah Karja, P	131 627 440	Matematika
14	Drs. Sumiran	131 647 571	Sejarah
15	Dra. Bhinarti Dh	131 666 748	Matematika
16	Dra. Titik Subiyati	130 924 414	Bahasa Indonesia
17	Dra. Endang Listyo N.	131 856 978	Bahasa Jerman
18	Supinah, S.Pd	131 102 360	Ekop/Bk
19	Lili Puji Lestari, S.Pd	131 121 883	Sastra Indonesia
20	Ir. Murjantoro	130 885 983	Fisika
21	Fatma Mstati'ah, S.Pd	130 660 722	Geografi
22	Drs. Abdul Jalil, Sch	130 874 692	PKN
23	Dra. Sukairi Hasan	131 621 885	Pendidikan Agama Islam
24	Drs. Ach. Isniat	131 627 515	PKN
25	Dra. Rukmini Ambarwati	131 060 198	BK/BP
26	Novarita Z.	131 373 861	Bahasa Indonesia
27	Julyati Sitaesmi, S.Pd	131 426 818	Biologi
28	Nimia Endang Kis, S.Pd	131 426 857	Fisika
29	Dra. Ani Purwati	131 559 516	Geografi
30	Wenny Triastutik, S.Pd	131 560 618	Penjaskes

3. Pada tiap item mempunyai tiga alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala Likert dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu :
- Untuk alternatif jawaban A diberi nilai 3
 - Untuk alternatif jawaban B diberi nilai 2
 - Untuk alternatif jawaban C diberi nilai 1

Tabel 4.4

Adapun hasil sebaran data tentang pelaksanaan model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) adalah sebagai berikut :

No.	Nama Responden	Nomer-Nomer Butir Soal-Soal										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Amerilian Safitri	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
2	Anggraeni Ditha KW	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
3	Anggun Ari Wibowo	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
4	Anisa Fatmawati	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
5	Arvina Agustin	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
6	Darmawan Abrianto	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
7	Dewi Rimawati	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
8	Dian Wibisono	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	25
9	Didik Hariadi	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
10	Dika Firmansyah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
11	Dito Octavianus	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
12	Elita Hartayati	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
13	Elvia Novita	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
14	Enggar Afrima	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
15	Fitri Yana	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26
16	Iqbal Ainun	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
17	Lutfia Nur Laili	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
18	Mahar Byo Adi	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
19	Maria Yuli	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	25
20	Mita larasati	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
21	Moch. Agus A	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28

22	Mustika Kurniawati	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26
23	Nindya C	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
24	Novia indah	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
25	Novita Kusumah	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	24
26	Nunki Aprillita	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
27	Nur Humairo	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	24
28	Qurrotin Ayun	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
29	Rahmah Istiyar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	Rendy Irsyad	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
31	Ringga Bijaksatria	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	24
32	Riska Yuniawati	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
33	Rr. Iriana Prahasti	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
34	Sili Ana fatmala	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
35	Siti Nurfarida	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
36	Sri Agus Tyas	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
37	Tomy Kurniawan	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
38	Wahyu Asgy NS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	Vina Suci Romadhona	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
40	Yusak yuliana	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
		109	109	112	113	106	111	108	111	108	111	$\Sigma =$ 1098

Tabel 4.5

Adapun hasil sebaran data tentang pemahaman materi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

No.	Nama Responden	Nomer-Nomer Butir Soal-Soal										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Amerilian Safitri	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
2	Anggraeni Ditha KW	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
3	Anggun Ari Wibowo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	Anisa Fatmawati	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
5	Arvina Agustin	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
6	Darmawan Abrianto	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
7	Dewi Rimawati	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
8	Dian Wibisono	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
9	Didik Hariadi	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
10	Dika Firmansyah	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
11	Dito Octavianus	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

sebanyak 31 siswa (77,5 %), kadang-kadang sebanyak 9 siswa (22,5%), dan yang mengatakan tidak pernah menyenangi tidak ada.

Tabel 4.14

Tentang guru Pendidikan Agama Islam mengajak dialog siswa untuk merangsang berfikir siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	29	72,5 %
2	Kadang-kadang		10	25 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran mengajak dialog terlebih dahulu terhadap siswa untuk merangsang kemampuan berpikirnya dapat dikatakan baik, dengan bukti 29 siswa (72,5 %) menjawab ya, kadang-kadang 10 siswa (25 %), dan yang menjawab tidak pernah 1 siswa (2,5 %).

Tabel 4.15

Tentang guru Pendidikan Agama Islam membuka sesi pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	32	80 %
2	Kadang-kadang		7	17,5 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam mengetahui kemampuan siswa seorang guru Pendidikan Agama Islam membuka sesi

pertanyaan terlebih dahulu dengan bukti 32 siswa (80 %) menjawab ya, kadang-kadang 7 siswa (17,5 %), dan tidak pernah sebanyak 1 siswa (2,5 %)

2. Prosentase hasil sebaran data tentang pemahaman materi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Data tentang pemahaman materi Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Responden	Nomer-Nomer Butir Soal-Soal										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Amerilian Safitri	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
2	Anggraeni Ditha KW	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
3	Anggun Ari Wibowo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	Anisa Fatmawati	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
5	Arvina Agustin	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
6	Darmawan Abrianto	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
7	Dewi Rimawati	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
8	Dian Wibisono	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
9	Didik Hariadi	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
10	Dika Firmansyah	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
11	Dito Octavianus	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
12	Elita Hartayati	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
13	Elvia Novita	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
14	Enggar Afrima	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	26
15	Fitri Yana	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
16	Iqbal Ainun	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
17	Lutfia Nur Laili	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
18	Mahar Byo Adi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	Maria Yuli	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
20	Mita larasati	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27
21	Moch. Agus A	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
22	Mustika Kurniawati	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
23	Nindya C	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	25
24	Novia indah	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
25	Novita Kusumah	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	26
26	Nunki Aprillita	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	25
27	Nur Humairo	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
28	Qurrotin Ayun	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	25
29	Rahmah Istiyar	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
30	Rendy Irsyad	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	26
31	Ringga Bijaksatria	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28

Tabel 4.22

Tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	30	75 %
2	Kadang-kadang		9	22,5 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keefektifan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi dapat dikatakan cukup baik, dengan bukti 30 siswa (75 %) menjawab ya, kadang-kadang 9 siswa (22,5 %) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 siswa (2,5%).

Tabel 4.23

Tentang kesempatan siswa dalam menggunakan media pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	30	75 %
2	Kadang-kadang		10	25%
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa diberi kesempatan menggunakan media yang ada dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup, dengan bukti 30 siswa (75%) menjawabya, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 siswa(25%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.24

Tentang siswa mampu menjelaskan kembali materi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	31	77,5 %
2	Kadang-kadang		9	22,5 %
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran dapat dikatakan baik, dengan bukti 31 siswa (77,5%) menjawab ya, kadang-kadang 9 siswa (22,5%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.25

Tentang siswa mampu memberikan contoh

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	27	67,5 %
2	Kadang-kadang		10	25 %
3	Tidak pernah		3	7,5%
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan contoh jika diminta guru dapat dikatakan cukup, dengan bukti 27 siswa (67,5%) menjawab ya, 10 siswa (25%) menjawab kadang-kadang, dan 3 siswa (7,5%) menjawab tidak pernah.

Dengan hasil di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri I Taman dikategorikan cukup atau sedang. Hal ini terbukti dengan nilai 74,5 %.

Setelah data diperoleh dan diketahui dari masing-masing variabel serta untuk mengetahui ada tidaknya korelasi model pembelajaran PKB(Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap Pemahamansiswa pada materi Pendidikan Agama Islam,maka selanjutnya akan dianalisa yang dalam penelitian ini menggunakan analisa product moment, yaitu dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan tabel kerja yang terdiri atas enam kolom,dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Kolom 1 = subtek atau responden
 - b. Kolom 2 = skor variabel x
 - c. Kolom 3 = skor variabel y
 - d. Kolom 4 = hasil perkalian antara skor variabel x dan variabel y
 - e. Kolom 5 = hasil pengkuadratan skor variabel x
 - f. Kolom 6 = hasil pengkuadratan skor variabel y.

Tabulasi tentang analisa korelasi model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27

Tabulasi data tentang pengaruh model pembelajaran PKB terhadap pemahaman siswa pada materi PAI

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	28	27	756	784	729
2	28	28	784	784	784
3	27	29	783	729	841
4	27	26	702	729	676
5	28	27	756	784	729
6	27	28	756	729	784
7	26	28	728	676	784
8	25	28	700	625	784
9	29	28	812	841	784
10	28	28	784	784	784
11	26	29	754	676	841
12	27	27	729	729	729
13	29	27	783	841	729
14	29	26	754	841	676
15	26	28	728	676	784
16	27	27	729	729	729
17	28	27	756	784	729
18	27	30	810	729	900
19	25	27	675	625	729
20	29	27	783	841	729
21	28	28	784	784	784
22	26	28	728	676	784
23	27	25	675	729	625
24	28	28	784	784	784
25	24	26	624	576	676
26	28	25	700	784	625
27	24	27	648	576	729
28	28	25	700	784	625
29	30	28	840	900	784
30	29	26	754	841	676
31	24	28	672	576	784
32	28	26	728	784	676

Dari perhitungan statistic diperoleh $r_{xy} = 0,9076$ kemudian pada tabel “r” product moment pada taraf signifikansi 5 % = 0,312 dan pada taraf 1 % = 0,402.

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Maksud diterima ini adalah bahwa pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % terdapat korelasi yang signifikan antara model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMA Negeri I taman Sidoarjo.

Adapun untuk mengetahui model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam, maka dari hasil perhitungan $r_{xy} = 0,9076$ dikonsultasikan pada tabel, tampak antara r yaitu berada diantara 0,70 – 1,00 yang berarti ada pengaruh antara model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dan terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari rumusan masalah, landasan teori, penyajian data, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) di kelas XI IPA 4 tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 76 % dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berkisar antara 76 %-100 % yang berarti baik.
2. Bahwa pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA 4 tergolong cukup. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 74,5 % dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berkisar antara 56 % - 75 % yang berarti cukup.
3. Bahwa pelaksanaan pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam terdapat korelasi positif yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai r_{xy} atau r_o yaitu 0,9076, maka apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berada antara 0,70 – 1,00 yang tergolong dalam kategori kuat atau tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pembelajaran PKB

(Peningkatan kemampuan Belajar) tersebut dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri I Taman – Sidoarjo.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri I Taman – Sidoarjo, diharapkan dapat melakukan pembaharuan dalam menyusun program pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model PKB (Peningkatan Kemampuan berpikir) agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan dapat menghasilkan out put yang berkualitas.
2. Diharapkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih menerapkan model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) disaat proses terjadinya pembelajaran, supaya siswa-siswi lebih terlatih berpikirnya untuk bersikap kritis dan kreatif terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Misalnya proses pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekitarnya.
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri I Taman – Sidoarjo yang mempunyai fungsi sebagai penyelenggara pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah ia harus mempunyai pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan mampu memahami perkembangan psikologi siswa. Karena dengan memahami psikologi perkembangan siswa tersebut, guru akan dapat menentukan materi, metode dan strategi yang sesuai

dengan perkembangan siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat membantu menggali potensi siswa, mengerti akan kebutuhan siswa dan mampu mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan pada akhirnya tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

